



Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom Selama Pembelajaran Daring

Fachriza Mukhlis Chourudin¹, Shalma Noorsitta Rahmasari²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Koresponden Penulis:

Fachriza Mukhlis Chourudin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: fachrizamc@gmail.com

Submit: 15 Agustus 2021 | Revisi: 20 September 2021 | Diterima: 25 September 2021

Dipublikasikan: 1 Oktober 2021 | Periode Terbit: Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh kondisi pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19. Pembelajaran daring di SMP negeri 3 Polokarto dikarenakan pembatasan interaksi yang menyebabkan orang-orang berkerumun mengharuskan guru dan peserta didik beradaptasi ulang dengan situasi saat pandemi sehingga melakukan proses pembelajaran yang berbeda, dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring yang berarti pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 3 Polokarto sebagai penunjang pembelajaran daring yaitu Google Classroom. Berdasarkan pemaparan terkait Tingkat cakap tanggap peserta didik dalam perangkat Google Classroom selama pembelajaran daring. Dipeoleh tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat cakap tanggap peserta didik dan faktor yang mempengaruhi kecakapan dan ketanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu berupa wawancara dengan responden, pengamatan secara langsung, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. Pentingnya penelitian ini dikarenakan pada kondisi pembelajaran secara daring tingkat cakap tanggap peserta didik dalam pembelajaran menggunakan Google Classroom belum berjalan maksimal.

Kata Kunci: google classroom, pembelajaran daring, teknologi informasi

1. Pendahuluan

Kasus Coronavirus disease 2019 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok yang sering disebut Covid-19. Akhir tahun 2019 merupakan masa dimana adanya perubahan diseluruh tatanan kehidupan, baik ekonomi, kesehatan dan

pendidikan (Amini et al. 2020; Octaviani et al. 2020; Amalia & Sa'adah, 2020). Organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi sebagai upaya pemutus penyebaran Covid-19. Indonesia mengupayakan pemutusan rantai Covid-

19 dengan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Panjang) yaitu pembatasan kegiatan pembelajaran disekolah sebagai salah satu isinya. Kegiatan pembelajaran di sekolah secara tatap muka diganti dengan sistem daring atau sering disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Khamal, 2020). Peralihan tersebut dilakukan untuk mengurangi kerumunan saat di sekolah yang akan memperluas penyebaran Covid-19. Pembatasan interaksi yang menyebabkan orang-orang berkerumun mengharuskan guru dan peserta didik beradaptasi ulang dengan situasi saat pandemi sehingga melakukan proses pembelajaran yang berbeda, dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring yang berarti pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet (Isman, 2017)

Pembelajaran daring menjadikan peserta didik belajar dengan waktu yang tidak terbatas serta ditempat manapun (Islam & Habib, 2021). Interaksi yang ditimbulkan antara guru dan peserta didik dapat menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran e-learning seperti classroom, zoom, google meet, google form dan whatsapp groupn (Siahaan et al., 2020). Pembelajaran secara daring dipengaruhi oleh kemampuan dalam penggunaan teknologi (Ariyani et al., 2020). Guru yang dikatakan sukses menerapkan pembelajaran daring yaitu guru yang mampu menggunakan teknologi sebagai media menyampaikan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran secara daring membutuhkan sarana pendukung pembelajaran seperti hp atau smartpone, laptop dan jaringan internet. Kendala yang

alami saat pembelajaran secara daring yaitu peserta didik memiliki kendala dalam sarana pendukung pembelajaran dan ketidakmampuan peserta didik dalam penggunaan teknologi dan sarana pendukung pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran secara daring tidak berjalan efektif. Ketidakefektifan pembelajaran daring menyebabkan motivasi dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran menurun. Peserta didik cenderung menyukai pembelajaran luring atau secara tatap muka karena siswa dapat langsung berdiskusi dengan siswa lain terkait permasalahan saat pembelajaran dan bertemu dengan teman-teman sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, akan tetapi adanya peralihan menggunakan sistem pembelajaran daring dan guru yang kurang memiliki kemampuan berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa saat pembelajaran daring menyebabkan ilmu yang didapatkan siswa kurang maksimal. Keefektifan pembelajaran secara daring dapat dilihat dari cakap dan tanggapnya peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Ada berbagai macam cara untuk mengetahui berapa banyak ilmu pengetahuan yang diserap siswa, salah satunya melihat cakap dan tanggap siswa saat pembelajaran. Tanggap adalah respon yang ditimbulkan secara sadar yang menyebabkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran secara daring sehingga siswa lebih berpartisipasi dan termotivasi. Cakap adalah kemampuan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari kemampuan soal mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan pendidik.

Kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang bisa mengembangkan nilai cakup (Mislaini, 2017).

Peralihan media pembelajaran saat daring mengharuskan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan interaktif yaitu Google Classroom. Media pembelajaran yang digunakan guru sebagai wadah menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih efisien (Fauzan, 2020). Google Classroom sebagai media pembelajaran dengan berbagai macam yaitu berupa video, dokumen dan power point yang digunakan sebagai bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran daring (Sriyani, 2021). Media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi akan tetapi Google Classroom salah satu media yang paling efektif. Selasian dalam penyampaian materi, kegiatan diskusi, presensi dan sebagai wadah memberi dan menerima tugas dari peserta didik.

Cakap tanggap dalam pembelajaran menggunakan Google Classroom selama pembelajaran daring ada banyak kendala sehingga guru kurang bisa memantau pembelajaran siswa. Guru juga mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat kepeahaman peserta didik dengan materi yang sudah disampaikan. Sebagai media pembelajaran yang digunakan Google Classroom memiliki banyak manfaat.

Berdasarkan pemaparan terkait Tingkat cakap tanggap peserta didik dalam perangkat Google Classroom selama pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Polokarto. dipeoleh tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat cakap tanggap peseta didik dan faktor yang

mempengaruhi kecakapan dan ketanggapan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Metode penelitian merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyusunan karya tulis ilmiah. Tujuan dari adanya metode penelitian ini adalah untuk mencari serta menemukan segala pengetahuan yang ada dalam kehidupan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif yang memfokuskan pada pemahaman yang mendalam suatu masalah serta lebih menekankan pada kualitas mengenai gambaran yang jelas. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Polokarto yang berlokasi di Jl. Kusuma Tarki, Satu, Tepisari, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah yang bertepatan pada tahun ajaran 2021/2022. Waktu yang kami gunakan untuk penelitian ini adalah 14 hari terhitung sejak dimulainya perumusan judul hingga terselesainya penulisan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecakapan dan ketanggapan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Peneliti menganalisis permasalahan ini dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu google classroom.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu berupa wawancara dengan responden, pengamatan secara langsung, dan lainlain. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. Pada pengumpulan data kami melakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah, serta juga melakukan observasi langsung tingkat kecakapan dari peserta didik melalui platform pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap system pendidikan nasional di Indonesia yang merupakan negara maju (Hafida et al., 2020). Perkembangan teknologi computer dan informatika juga mempengaruhi bentuk media pembelajaran (Supriyono et al., 2015). Pembelajaran secara daring menjadi solusi pengganti dari pembelajaran secara tatap muka atau luring. Pembelajaran daring menggunakan internet, sehingga interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dapat di tempat yang berbeda (Assidiqi & Sumarni, 2020). Pembelajaran daring diadakan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring membutuhkan kemampuan cakap tanggap siswa untuk melihat seberapa paham siswa terkait ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik. Cakap tanggap siswa selama pembelajaran secara daring dapat dilihat dari keaktifan atau respon yang diberikan

siswa beserta kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Fokus dari batasan cakap tanggap adalah peserta didik mampu menerima materi yang diberikan guru meskipun menggunakan pembelajaran daring.

Google Classroom merupakan satu dari banyak aplikasi Learning Management System (LMS). Media pembelajaran yang efekektif dan interaktif selama pembelajaran daring adalah Google Classroom. Menurut pendidik Google Classroom memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, dapat berbentuk teks, audio, gambar dan video. Penggunaan media tersebut membuat interaksi antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran daring lebih efektif, interaktif dan efisien.

Kreativitas seseorang juga dipengaruhi aspek perkembangan dalam diri orang tersebut (Wibowo et al., 2020). Sehingga memiliki kecakapan pembelajaran tinggi. Cakap dan tanggap saat pembelajaran daring dapat dilihat dari respon siswa saat pembelajaran menggunakan Google Classroom. Hasil wawancara bersama guru di SMP Negeri 3 Polokarto adalah penurunan kecakapan siswa selama pembelajaran daring. Penyebab penurunan kecakapan siswa adalah sarana prasarana yang tidak mendukung dan pembelajaran secara daring membuat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan menurun. Penurunan kecakapan dapat dilihat dari nilai peserta didik baik nilai tugas maupun PTS dan PAS. Ketanggapan peserta didik dapat dilihat dari respon yang diberikan saat pembelajaran menggunakan Google Classroom. Respon siswa sangat minim

ada beberapa siswa yang tidak merespon saat diskusi di Google Classroom dan saat pengumpulan tugas di Google Classroom siswa tidak mengumpulkan tepat waktu. Siswa harus diberikan tenggang waktu atau deadline agar segera dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti cakap dan tanggap siswa terkait pembelajaran menggunakan Google Classroom kurang berjalan efektif. Hal ini dilihat dari respon siswa saat kegiatan pembelajaran dengan Google Classroom yang cenderung tidak merespon ketika diskusi dan pengumpulan tugas. Pengisi daftar hadir masih banyak siswa yang tidak sesuai waktu mata pelajaran yang berjalan.

Menurut (Jannah, 2015) minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu objek dan berusaha untuk menekuninya. Hal itu tentu bisa menjadi faktor utama cakap tanggap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Karena bagaimanapun minat adalah modal yang paling utama bagi seseorang untuk melakukan kegiatannya. Jika peserta didik memiliki peminatan dalam suatu mata pelajaran tentu kecakapan serta ketanggapannya akan muncul.

Manusia selain memiliki kemampuan seperti yang dimiliki makhluk lainnya, juga memiliki kemampuan khusus yaitu kecerdasan dan kemauan (Aprilia, 2019). Tidak terkecuali bagi peserta didik, mereka mempunyai kapasitasnya masing-masing. Terlebih lagi kecerdasan dan kemauan merupakan dua hal yang perlu untuk dilatih. Dimasa transisi seperti ini yang mana pembelajaran beralih ke daring tentu banyak juga permasalahan

dihadapi oleh peserta didik. Bagi kebanyakan tentu merasa bahwa selama pembelajaran daring ini kecerdasan dirasa menurun dibandingkan pada saat mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Kasus yang sering terjadi dan dialami oleh kebanyakan peserta didik adalah banyak dari mereka yang takut, tidak berani, atau bahkan acuh selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu terhadap materi pembelajaran maupun terhadap guru yang mengajar. Sehingga mereka cenderung diam saja dan pasif ketika pembelajaran berlangsung

Pendidikan merupakan tempat menanamkan ilmu pendidikan dan membentuk etika (Wahyudi et al. 2020) melalui proses pengajaran menekankan pada guru mengajar dan proses pembelajaran menekankan pada siswa belajar (Nasucha et al., 2015). Siswa memiliki hak untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Adhisa et al., 2020). Faktor utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru. Bagaimana seorang guru bertanggung jawab menyampaikan materi ajar sehingga siswa berhasil menguasai materi yang disampaikan tersebut (Jannah, 2015). Mengingat tanggung jawab tersebut diharapkan guru mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan pengajaran kepada peserta didik. Disamping itu pengaruh faktor perhatian dari orang tua juga berpengaruh kepada tingkat cakap dan tanggap peserta didik. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran. Karena banyak ditemukan kasus jika peserta didik mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang tua mereka. Sehingga

antusias peserta didik untuk cakap dan tanggap dalam pembelajaran daring kurang.

4. Simpulan

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan seluruh aspek kehidupan bahkan dibidang Pendidikan. Pembelajaran secara daring dipengaruhi oleh kemampuan dalam penggunaan teknologi dari pengajar atau guru. Guru yang dikatakan sukses menerapkan pembelajaran daring yaitu guru yang mampu menggunakan teknologi sebagai media menyampaikan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran secara daring membutuhkan sarana pendukung pembelajaran seperti hp atau smartphone, laptop dan jaringan internet. Pada proses pembelajaran daring keberhasilan dapat dilihat dari cakap dan tanggap siswa saat pembelajaran. Media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dari yaitu Google Classroom. Media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi akan tetapi Google Classroom salah satu media yang paling efektif. Selasian dalam penyampaian materi, kegiatan diskusi, presensi dan sebagai wadah memberi dan menerima tugas dari peserta didik . Penggunaan media tersebut membuat interaksi antara pendidik dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran daring lebih efektif, interaktif dan efisien.

Cakap dan tanggap siswa dapat dilihat dari respon peserta didik dalam pembelajaran dengan Google Classroom. Tanggap adalah respon yang ditimbulkan secara sadar yang menyebabkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran secara daring sehingga siswa lebih berpartisipasi dan termotivasi. Cakap adalah

kemampuan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari kemampuan soal mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan pendidik. Tingkat kecakapan dan ketanggapan peserta didik dalam pembelajaran daring dengan media Google Classroom dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor internal maupun eksternal mempunyai pengaruh andil yang sama besar. Media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi akan tetapi Google Classroom salah satu media yang paling efektif. Selasian dalam penyampaian materi, kegiatan diskusi, presensi dan sebagai wadah memberi dan menerima tugas dari peserta didik.

Dimulai dari faktor internal yaitu perihail minat dari peserta didik untuk tertarik dengan suatu objek pembelajaran dan menekuninya. Peserta didik terlebih dahulu perlu untuk memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran yang nantinya kecakapan dan ketanggapan otomatis akan terbentuk. Disamping itu kecerdasan dan kemauan dari dalam peserta didik juga memiliki pengaruh yang besar. Kecerdasan menjadi nilai tambah peserta didik dalam pembelajaran. Namun karena keadaan yang masih belum memungkinkan untuk tatap muka kecerdasan dari peserta didik banyak yang menurun. Rasa takut, sikap acuh juga menjadi pengaruh bagi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung diam dan pasif selama kbm berlangsung.

Selain itu faktor dari guru juga berpengaruh terhadap tingkat cakap tanggap peserta didik. Guru bertanggung jawab terhadap. Seorang guru bertanggung jawab menyampaikan materi ajar sehingga siswa berhasil menguasai materi yang

disampaikan tersebut. Guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu faktor perhatian dari orang tua juga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Peserta didik juga membutuhkan perhatian dari orang tua apalagi kondisi pandemi psikis dari anak perlu mendapat perhatian lebih.

5. Daftar Pustaka

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virginia, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., Wandira, V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10783>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Amini, A. D., Subekti, E., Reni, D., Pertiwi, K., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah Surakarta, U., & Info Abstrak, A. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7. <http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/13791>
- Aprillia, A. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus SMA Swasta Bekasi).
- Ariyani, I. E., Lailatul Hibatullah T, N., Dwi, D., Sari, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2020). Implementasi Online Learning Model (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal Artikel info Abstrak. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 17–28.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 298–303.
- Fauzan, F. A. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Tengah Dampak Penyakit Virus Corona 19 Bagi Pengajar. *Jurnal Borneo Akcaya*, 6(1), 93–102.
- Hafida, S. H. N., Rokhmah, A. I. N., Kuncara, R. B., Wardani, V. A., Novianti, A. D., Yuniandari, K., Sahira, G. Y., Hidayat, M., Yudiantari, A. L., Handayani, E. D. F., & Zainuddin, A. (2020). Green Literature untuk Menumbuhkembangkan Kesadaran Ekologis di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10795>
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Kusuma, D., Agustina, L., Keguruan, F., & Surakarta, U. M. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 8–17.
- Islam, M., & Habib, T. (2021). Barriers of Adopting Online Learning Among the University Students in Bangladesh

- During Covid-19. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(1), 71-90. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i1.15215>
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive and Fun Education Seminar, 586–588.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88.
- Nasucha, Y., Huda, M., Santoso, T., & Ihsanudin, M. (2015). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia : Implementasi strategi Pengembangan Paragraf Tanya Jawab Antar Siswa. *Warta UMS*, 18(2), 145–152.
- Siahaan, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bha-yangkara, U., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., & Utara,
- Sriyani, I. (2021). Google classroom sebagai solusi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran administrasi umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456-461.
- Supriyono, H., Sujalwo, S., Sapoetra, A., & Rahayu, E. T. (2015). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Bagi Guru Smp Dan Sma Muhammadiyah Kartasura. *Warta LPM*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.23917/warta.v18i2.1949>
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., Ashari, F. A., Aisyah, D. R., Ang-graini, R., & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10794>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>